



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG

Oleh:

Nama : Johan Nur Arfiandika Putra
NIM : 3101409022
Jurusan : Sejarah
Program studi : Pendidikan Sejarah

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Sri Iswidayati, M.Hum

NIP. 19520701 198111 2 001

Drs. Toto, M.M

NIPY. 101.0567.0017

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dapat berjalan sesuai harapan. Penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Masrukhi selaku Pembantu Rektor bidang kemahasiswaan UNNES
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES
3. Drs. Toto, MM. selaku Kepala R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dan yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2).
4. Tri Tjandra Mucharam, M.Pd. selaku Koordinator guru pamong di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
5. Dr. Sri Iswidayati, selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL.
6. R. Soeharso, M.Pd selaku Dosen Pembimbing PPL.
7. M.B. Sri Wahyu Budining, S.Pd selaku Guru Pamong Mapel Sejarah di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.
8. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 2 ini.

Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penyusun dapat menjadi lebih baik pada masa datang. Kami berharap laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 24 September 2012

Penulis

DAFTAR ISI
DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II HASIL PENGAMATAN	
A. Landasan Teori	4
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat PPL	7
B. Tahapan Kegiatan PPL.....	7
C. Materi Kegiatan PPL	10
D. Proses Pembimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing	11
E. Faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan PPL	11
F. Hasil Pelaksanaan.....	13
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	15
B. Saran	15
Refleksi Diri	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Kegiatan Mahasiswa di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

Lampiran 2. Jadwal Kegiatan latihan PPL

Lampiran 3. Presensi kehadiran PPL

Lampiran 4. Rincian Minggu Efektif

Lampiran 5. Silabus mata pelajaran sejarah

Lampiran 6. RPP sejarah kelas X

Lampiran 7. Materi dan Bahan Ajar

Lampiran 8. Program Semester

Lampiran 9. Program Tahunan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan proses pendidikan secara garis besar mengaitkan tiga komponen, yaitu input berupa potensi siswa dan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, dan penggunaan kurikulum yang ditransformasikan dalam suatu proses belajar mengajar, melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media, kemampuan guru dalam manajemen kelas, serta pelaksanaan evaluasi yang nantinya menghasilkan output berupa lulusan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Tiga komponen untuk menentukan keberhasilan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional haruslah lebih diperhatikan.

Inovasi dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan nasional tidak terlepas dari peran keprofesionalan para guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Bertolak dari alasan tersebut, Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas calon-calon guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan para peserta didik.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, diadakanlah kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan penerjunan langsung para mahasiswa praktikan ke sekolah-sekolah yang telah ditentukan.

B. Tujuan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut ini:

1. Tujuan Umum

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki tujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan

berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum sekolah latihan.
- b. Melakukan observasi sekaligus orientasi terkait kondisi fisik sekolah, manajemen dan administrasi kelas atau sekolah, struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, keadaan murid dan guru, dan lain-lain.
- c. Mendapatkan informasi tentang komite sekolah dan peranannya.
- d. Mendapatkan informasi tentang pengembangan profesi guru.
- e. Memantapkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Mahasiswa dapat terlibat aktif dalam proses mendapatkan pengetahuan model-model pembelajaran di sekolah latihan.
- g. Melatih dan mengembangkan kemampuan masing-masing diri praktikan secara optimal.

C. Manfaat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan bekal kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan pelaksanaan PPL ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu: mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Manfaat secara khusus yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut ini.

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan untuk lebih mengenal dan dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan obyek pendidikan.
- b. Dapat menambah pengalaman mahasiswa praktikan dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- c. Dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa praktikan tentang model dan cara pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Dapat memahami lebih lanjut tentang profesi keguruan.

2. Manfaat bagi Sekolah

Sekolah latihan memperoleh masukan dari mahasiswa praktikan dan timbal balik yang nantinya diharapkan bisa digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah terkait dapat disesuaikan dengan tuntutan lapangan.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang dijadikan sebagai tempat latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian PPL

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 22/0/2008 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang adalah :

1. Praktik pengalaman lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester – semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya.
2. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan

1. SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Univesitas Negeri Semarang.
2. SK Dirjen Dikti Depdiknas No.056/4/1996 tentang pedoman program pengalaman lapangan bagi mahasiswa IKIP dan FKIP se-Indonesia.
3. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Adapun dasar hukum dari pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah :
 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
 2. Peraturan Pemerintah No.38 tahun 1992 tentang Tenaga Pendidikan

3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).
4. Surat Keputusan Rektor No. 22/0/2008 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.
5. Keputusan menteri pendidikan nasional No. 232/U/2004 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar.
6. Keputusan rektor Universitas Negeri Semarang No.25/0/2004 tentang penilaian hasil belajar mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Program ini wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang khususnya program pendidikan. Melalui program ini, diharapkan para mahasiswa calon guru dapat memenuhi kriteria agar mahasiswa benar-benar telah siap untuk diterjunkan dalam dunia pendidikan yang sebenarnya dengan bekal yang didapatkan dalam PPL ini agar dapat membuahkan hasil yang maksimal karena telah berpengalaman dalam PPL.

C. Tinjauan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya sangat berpengaruh terhadap perubahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Perubahan yang terjadi terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum yang dikembangkan oleh masing- masing satuan pendidikan inilah yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan

1. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II Universitas Negeri Semarang 2012 dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012.

2. Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2011 dilaksanakan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang berlokasi di jalan Raya Pamularsih Semarang.

3. Tahapan Kegiatan

a. Tahapan Kegiatan Pemberian Tugas Awal

Pada hari-hari pertama di sekolah latihan kami melaksanakan observasi sekaligus beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, dari guru pamong kami mendapat tugas untuk membuat perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran ini praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong

Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan materi yang akan disampaikan, metode pengajaran yang ingin dilaksanakan, dan alokasi waktu yang digunakan di dalam mengajar.

b. Pelatihan Pengajaran dan Tugas Keguruan (Terbimbing)

Setelah melakukan observasi dan adaptasi dengan lingkungan sekolah maka praktikan melaksanakan pelatihan pengajaran. Pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model. Dalam pengajaran model ini, praktikan hanya menyaksikan bagaimana guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

Selama dalam pengajaran model, guru pamong menerangkan disertai dengan tanya jawab kepada siswa. Sebelumnya siswa diingatkan terlebih dahulu untuk mempelajari pokok bahasan yang hendak diajarkan sehingga dapat menunjang proses KBM. Pada akhir pelajaran digunakan untuk membahas soal latihan dan pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah.

Praktikan mendapat tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam praktik mengajar, baik pengajaran terbimbing atau pengajaran mandiri. Perangkat pembelajaran diantaranya :

- Program Tahunan (Prota)

Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Dengan fungsi untuk digunakan sebagai acuan untuk membuat program semester. Komponen utamanya adalah pokok bahasan / sub pokok bahasan dan alokasi waktunya.

- Program Semester (Promes)

Program semester merupakan salah satu program yang memuat alokasi untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Program semester berfungsi untuk menyusun program satuan pelajaran dan usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia. Komponen utamanya yang harus ada adalah pokok bahasan/sub pokok bahasan dan alokasi waktunya.

- Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dapat membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk tiap kali pertemuan. RPP berfungsi untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien dan mengontrol tujuan yang ingin

dicapai. Komponen utamanya :

- a. Kompetensi Dasar
- b. Materi Pelajaran
- c. Kegiatan Pembelajaran
- d. Alat Penilaian Proses

Dengan mengacu pada pola pelaksanaan kurikulum (KTSP) maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler dilakukan mulai dengan tatap muka yang alokasi waktunya ditetapkan dalam susunan program pengajaran dan diperdalam melalui tugas-tugas. Oleh karena itu pada implementasinya sebelum melakukan KBM di kelas, ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh seseorang guru secara administrasi seperti yang sudah disampaikan dalam perangkat pembelajaran di atas.

c. *Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan Lainnya / Praktek Mengajar (Mandiri)*

Praktik mengajar di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang diawali dengan pengajaran terbimbing selama satu minggu. Dalam pengajaran terbimbing, praktikan sudah mendapat tugas untuk mengajar sedangkan guru pamong mengawasi dari belakang tanpa dosen pembimbing. Selesai pengajaran terbimbing, praktikan mendapatkan suatu pengarahan dari guru pamong tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Hal ini menjadi masukan bagi praktikan agar dalam pengajaran berikutnya akan lebih baik.

Pengajaran terbimbing selama satu minggu dilanjutkan dengan pengajaran mandiri dimana guru pamong sudah sepenuhnya menyerahkan kegiatan belajar mengajar kepada praktikan. Selama pengajaran mandiri, guru pamong hanya memantau dari belakang. Melalui pengajaran mandiri, praktikan mengeluarkan kemampuannya menjadi calon guru yang profesional sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif

mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran. Di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, praktikan melaksanakan latihan mengajar di 6 kelas yakni kelas X-2, X-4, X-5, X-8, dan X-9.

Dalam kegiatan mengajar terbimbing praktikan melaksanakan aktualisasi pembelajaran yang terdiri dari :

1. Pendahuluan

- Apersepsi
- Prasyarat Pengetahuan
- Motivasi

2. Materi Pokok

- Penggunaan Metode Pembelajaran
- (Diskusi Informasi Penggunaan Sarana dan Prasarana)
- Pemberian Materi

3. Penutup

- Penilaian
- Penugasan

c. *Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar*

Pelaksanaan ujian mengajar dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan dianggap telah benar-benar mandiri dalam pelaksanaan praktik mengajar. Sedangkan kapan waktu pelaksanaan ujian praktik mengajar masing-masing guru pamong berbeda-beda, tergantung pada kesepakatan antara guru pamong dengan praktikan serta dengan dosen pembimbing.

4. Materi kegiatan

❖ **Pembuatan Perangkat Pembelajaran**

Agar proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan lancar, praktikan memerlukan suatu pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan. Untuk itu, sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam KBM di

dalam kelas. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari pemahaman akan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembuatan Program Tahunan (Prota), pembuatan Program Semester (Promes), pembuatan silabus, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Untuk membuat proses belajar mengajar menarik dan tidak membuat bosan siswa, praktikan juga membuat media yang digunakan untuk mengajar serta beberapa soal untuk evaluasi tiap materi.

❖ **Proses Belajar Mengajar**

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan oleh praktikan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam KBM, praktikan memberikan materi dengan mengadakan latihan, memberikan tugas dan melakukan evaluasi

5. Proses Pembimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II mahasiswa mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing

- a. Dalam pembuatan silabus, Prota, Promes, dan RPP praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong, guru pamong memberikan masukan serta perbaikan ketika terdapat suatu kesalahan.
- b. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan.
- c. Dalam pembuatan laporan PPL II guru pamong dan dosen pembimbing dilibatkan dalam memberikan masukan dan mengoreksi jika terdapat kekeliruan baik dalam segi isi, tata susunan dan bahasa.

6. Hal-hal Yang Mendukung dan Menghambat Selama pelaksanaan PPL II Universitas Negeri Semarang 2012

Selama pelaksanaan PPL II UNNES 2012 dilaksanakan oleh praktikan pada sekolah latihan ditemui kendala dan hal-hal yang mendukung pelaksanaan PPL II tersebut

- a. Hal-hal yang mendukung pelaksanaan PPL II antara lain :
- Guru Pamong yang selalu membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan dan arahan
 - Proses pembimbingan selalu berjalan lancar
 - Adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL.
 - Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dari sekolah latihan memudahkan praktikan dalam melaksanakan PPL.
 - Peserta didik mampu dan mau mengikuti pelajaran dengan baik
- b. Hal-hal yang menghambat pelaksanaan PPL II antara lain :
- Kurangnya pemahaman praktikan dalam memahami tugas tugasnya.
 - Letak sekolah yang berada di pinggir jalan raya, menimbulkan kebisingan akibat suara kendaraan yang berlalu lalang.
 - Seringnya murid menganggap bahwa mahasiswa PPL bisa disepelekan, sehingga murid terkadang kurang bersikap kooperatif.

7. Dosen Koordinator, Dosen Pembimbing dan Guru Pamong PPL II Universitas Negeri Semarang 2012 di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

a. Dosen Koordinator

PPL II UNNES 2012/2013 di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dengan berjumlah 24 mahasiswa PPL memiliki koordinator dosen pembimbing yakni Dr. Sri Iswidayati, M.Hum.

b. Dosen Pembimbing

PPL II UNNES 2012/2013 di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dengan jumlah 2 mahasiswa PPL untuk jurusan Sejarah memiliki dosen pembimbing yakni R. Soeharso., M.Pd

c. Guru Pamong

PPL II UNNES 2012/2013 di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memiliki guru pamong untuk mata pelajaran Sejarah yakni M.B. Sri Wahyu Budining, S.Pd.

B. Hasil Pelaksanaan

Tugas utama Praktikan adalah mengajar dengan membuat rencana-rencana yang sesuai agar praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa menjadi guru yang professional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam PPL II ini, mahasiswa praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir.

Selain itu, seorang calon guru juga dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun ketrampilan tersebut adalah

1. Ketrampilan membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa termotivasi

2. Ketrampilan menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara berurutan, sesuai pokok bahasan.

Penjelasan materi menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami agar siswa benar-benar memahami materi yang diberikan. Pemberian materi menggunakan berbagai metode antara lain ceramah, diskusi/Tanya jawab dan penugasan

3. Ketrampilan Bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka praktikan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM, karena akan memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam belajar. Penguatan yang diberikan berupa pujian seperti : *bagus pintar, terima kasih, luar biasa* dan lain-lain.

5. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Keterampilan mengorganisasikan, membimbing serta memudahkan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pengajaran kelompok kecil, sedangkan yang perlu ditekankan dalam pengajaran individu adalah mengadakan pendekatan secara pribadi.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam KBM, praktikan berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi mengajar secara maksimal serta mengembalikan kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan.

7. Memberikan Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Evaluasi dan penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas/PR dan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru dalam kelas, praktikan selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru pamong.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan kegiatan PPL praktikan mendapatkan berbagai pengalaman dan ketrampilan yang praktikan butuhkan ketika menjadi guru kelak.
2. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa kependidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya.
3. Selama kegiatan PPL, praktikan tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang kompeten pada bidang studi yang praktikan tekuni, tetapi juga dilatih untuk menangani permasalahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sehingga mahasiswa praktikan yang kelak menjadi guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Dan mampu mengaktualisasikan prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang baik dan mampu menciptakan kelancaran proses belajar mengajar. Dengan kemampuan mengelola kelas dengan baik dapat meningkatkan dan mengkondisikan situasi belajar yang menyenangkan dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Perhatian terhadap siswa juga sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas apalagi bagi siswa yang bermasalah di kelas.

B. SARAN

Sebagai penutup saya sebagai salah satu mahasiswa PPL dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan agar R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang selalu menambah dan meningkatkan koleksi kepustakaan guna menunjang proses pembelajaran dan sumber ilmu bagi peserta didik, guru, maupun karyawan serta alat-alat laboratorium yang akan digunakan dalam kegiatan praktikum.
2. Diharapkan agar kedua pihak UNNES dan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dapat selalu menjalin kerjasama dalam penerimaan mahasiswa PPL untuk masa – masa yang akan datang.
3. Kepada siswa – siswi R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang agar terus giat belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik ataupun non akademik.

REFLEKSI DIRI

Nama : Johan Nur Arfiandika Putra
NIM : 3101409022
Prodi : Pend Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang dengan baik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I telah dilaksanakan praktikan di R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012. Kegiatan PPL I dilaksanakan sebagai upaya pengenalan atau orientasi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL 2, sehingga mahasiswa praktikan dapat mengetahui dan memahami bagaimana keadaan lingkungan sekolah yang akan digunakan sebagai tempat Praktik Pengalaman Lapangan. PPL adalah suatu kegiatan intra kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa program studi Kependidikan sebagai latihan mengajar di Sekolah Latihan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dengan 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kegiatan ini berlangsung di R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang dimana sekolah ini merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan sekolah termasuk dalam sekolah favorit di Semarang. Kegiatan PPL berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, diawali dari penerjunan tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012. Kegiatan ini terbagi dalam 2 tahap yakni PPL I yang berlangsung saat masih di kampus seperti pembekalan, micro teaching, sampai dengan observasi awal di sekolah tujuan selama kurang lebih dua minggu terhitung sejak penerjunan. Observasi yang dilakukan ini meliputi keadaan fisik dan lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, pengelolaan dan administrasi, dan lain-lain. Sedangkan PPL 2 berlangsung selama kurang lebih 2 bulan sisanya. PPL II ini diisi dengan kegiatan praktek mengajar di sekolah, tentunya masih dengan pengawasan dan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing masing-masing praktikan.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Sejarah

1. Kekuatan Pembelajaran Sejarah

Bidang studi sejarah mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain :

- a. Sejarah dapat menjadi penghubung antara generasi sekarang dengan generasi terdahulu
- b. Melalui sejarah, generasi sekarang dapat menentukan sikap dan langkah-langkah kehidupannya menuju masa depan.
- c. Kejayaan bangsa di masa lampau diharapkan akan memberikan dorongan untuk berjuang mencapai tujuan.

- d. Siswa dapat berfikir secara bijaksana dan kritis dalam menghadapi masalah karena melalui sejarah siswa dapat belajar dari kesalahan masalah dan menjadikan keberhasilan dimasa lalu sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.
- e. Sedangkan dalam rangka menanamkan rasa nasionalisme dalam diri siswa sejarah adalah mata pelajaran yang tepat untuk memupuk rasa cinta tanah air melalui kisah-kisah para pahlawan yang rela mengorbankan harta benda bahkan, jiwa raga mereka untuk memperjuangkan kemerdekaan.

2. Kelemahan Pembelajaran Sejarah

- a. Mata pelajaran sejarah yang membahas peristiwa masa lampau dan berupa hafalan sering dianggap mudah bagi siswa sehingga terkadang cenderung meremehkan.
- b. Dituntut adanya kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran agar siswa tidak menjadi jenuh.
- c. Di SMA sendiri sejarah bagi siswa merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena guru kurang kreatif dan lebih sering menggunakan metode hafalan.
- d. Sejarah yang sering dianggap remeh, memiliki jam pembelajaran yang sedikit tiap minggunya, sehingga itu membuat pendidik menjadi bingung dalam mengembangkan pembelajaran mengingat waktu yang sangat minim.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang termasuk dalam sekolah tersohor di Semarang, jadi sudah dapat dipastikan bahwa fasilitasnya pun sudah terbilang lengkap. Tiap kelas terdapat speaker yang terhubung kesemua kelas lain untuk menyampaikan informasi dari guru, papan tulis, LCD berikut komputer yang sudah terhubung, 2 AC, bahkan beberapa terdapat CCTV. Hal ini tentu akan mempermudah guru dalam pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran. Sekolah ini tersedia perpustakaan yang cukup lengkap dan 4 laboratorium yang meliputi laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium fisika, dan laboratorium kimia. Ada juga berbagai ruang yang mendukung ekstrakurikuler.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan memberikan pengarahan dan membimbing praktikan dengan baik. Mulai dari pembuatan silabus, rpp, dan lain-lain. Bahkan beliau juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk ikut beliau mengajar, agar praktikan bisa mengetahui situasi kelas. Beliau juga menyampaikan pengalaman mengajar beliau, model pembelajaran yang sering digunakan, juga tentang minimalnya jam mata pelajaran sejarah dan guru pamong kami juga memberikan tugas untuk membuat perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru. Untuk dosen pembimbing, beliau sangat baik dalam memberikan segala pengarahan. Meskipun beliau cukup sibuk karena juga mengurus penelitian di sekolah lain, namun beliau menyempatkan bertemu dan membimbing mahasiswanya untuk sekedar konsultasi dan memberikan pengarahan di sela-sela waktu luangnya dan dosen pembimbing juga berusaha yang terbaik untuk mahasiswanya.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Seperti suatu ungkapan yang mengatakan sebaik apapun metode, model, atau media yang digunakan, sumber informan terbaik siswa tetaplah terletak pada guru. Guru berperan penting dalam pembelajaran. Mayoritas guru sudah sangat berkompeten dalam mengajar. Sebagian dari mereka juga sudah bergelar Master. Guru juga mampu menguasai kelas saat pembelajaran, paham dengan kondisi siswa. Hal ini tentu memperlancar proses pembelajaran. Dalam keseharian, guru juga banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam kelas melalui berbagai macam pertanyaan lisan. Berbagai media juga dimanfaatkan guna mendukung pembelajaran, seperti media power point, mengingat tiap kelas sudah tersedia LCD berikut komputer jadi tentu tidak ada hambatan. Bahkan dalam hari tertentu, pembelajaran dilakukan dalam bahasa Inggris sebagai pengantar. Tentu hal ini tidak mengherankan mengingat sekolah ini merupakan sekolah favorit yang sudah RSBI.

E. Kemampuan Diri Praktikan.

Selama Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang, praktikan masih dalam tahap belajar, sehingga mempunyai kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang masih terbatas. Selama di bangku kuliah praktikan hanya mengetahui tentang teori tanpa banyak mengetahui penerapan dan pengembangannya di lapangan.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL II

Pada PPL II praktikan secara nyata melihat bagaimana tugas masing-masing komponen sekolah, proses belajar mengajar, bagaimana cara mengajar, berinteraksi dengan siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi bekal bagi praktikan agar menjadi guru yang profesional. Praktikan juga menjadi tahu tentang bagaimana jalannya pembelajaran sejarah secara langsung. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh praktikan selama PPL ini akan sangat membantu praktikan jika nanti telah terjun pada dunia kerja.

G. Saran pengembangan

Saran yang dapat diberikan bagi sekolah ialah untuk terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang telah diperoleh, sarana prasarana yang sudah ada juga hendaknya dijaga dengan baik dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Untuk kaitan dengan pembelajaran sejarah sendiri ialah penggunaan metode, model, atau media yang bervariasi akan semakin menambah minat siswa pada sejarah. Hal lain ialah agar jam pelajaran sejarah ditambah, karena jam yang diberikan tiap minggunya masih minim. Sedangkan untuk UNNES sendiri, pemberian bekal yang cukup akan memperlancar mahasiswa dalam menjalani PPL ini.

Demikian refleksi diri ini disampaikan, semoga apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Mengetahui
Guru Pamong

MB.Sri Wahyu Budining, S.Pd
NIP.19570412 198703 2 002

Semarang, 14 September 2012

Guru Praktikan

Johan Nur Arfiandika Putra
NIM. 3101409022